

## EDUKASI PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DI PONDOK PESANTREN PALEMBANG (*THE DENTAL HEALTH MAINTENANCE EDUCATION AT AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN PALEMBANG*)

Received: 17 Mei 2025

Revised: 29 Mei 2025

Accepted: 13 Juni 2024

Abu Hamid\*<sup>1</sup>, Masayu Nurhayati<sup>2</sup>, Yufen Widodo  
<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
\*e-mail: abu@poltekkespalembang.ac.id

### Abstract

*Background: Pesantren (Islamic boarding schools) are a unique heritage of Nusantara Islam that are found only in Indonesia. As traditional educational institutions, pesantren are not singular, but there are three typologies of pesantren that have developed to this day. These three typologies are salaf pesantren, modern pesantren, and the convergence of salaf and modern, also known as semi-modern. Among these three, the salaf pesantren has the lowest funding. The lack of dental and oral health facilities in the pesantren environment also contributes to inadequate maintenance of dental and oral health. Method: The target is to improve the knowledge and dental and oral health status of the students at Al Burhan pesantren. Results showed an 85% increase in knowledge among the students at Al Burhan pesantren, categorized as good, and the prevention of caries through fluoride varnish application (FTCP) to all students of Al Burhan pesantren. Conclusion: The implementation of community service activities.*

**Keywords:** Dental health, islamic boarding schools

### Abstrak

Lembaga pendidikan pondok pesantren sebagai salah satu pusat pendidikan agama islam, diharapkan dapat mendidik para santrinya agar mempunyai pemahaman dan perilaku tentang memelihara kebersihan kesehatan gigi dan mulut menurut ajaran islam. Banyak pondok pesantren di Indonesia masih memiliki masalah tentang kesehatan dan penyakit salah satunya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut (Efendi, 2016). Dari berbagai literatur penelitian diketahui rata-rata pengetahuan santri dalam memelihara kesehatan gigi dan kebersihan gigi dan mulutnya masih kurang. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan status kesehatan gigi dan mulut santri pondok pesantren Al Burhan. Hasil meningkatnya pengetahuan santri pondok pesantren Al Burhan sebesar 85,25% dengan kategori baik dan pencegahan karies dengan cara pengolesan fluor (FTCP) kepada seluruh santri pondok pesantren Al Burhan. Kesimpulan: Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al Burhan dengan melakukan penyuluhan ceramah dengan menggunakan model gigi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan santri dalam memelihara kesehatan gigi dan meningkatkan status kesehatan gigi santri dengan pengolesan flour dalam tindakan pencegahan karies di pondok pesantren Al Burhan.

**Kata kunci:** Kesehatan gigi, pondok pesantren

## 1. PENDAHULUAN

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 adalah usia 10-14 tahun mengalami karies atau gigi berlubang sebanyak 37,2% dan usia 15 tahun sebanyak 36,4% mengalami karies atau gigi berlubang.

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi, yaitu oklusal, fissure, dan daerah interproksimal meluas ke arah pulpa. Faktor yang dapat menyebabkan timbulnya karies yaitu frekuensi dan waktu menyikat gigi, frekuensi makan kariogenik, dan tingkat pengetahuan orang tua (Miftahul Khasanah et al. 2021).

Gigi berlubang adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal) meluas kearah pulpa. Gigi berlubang dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, mislanya dari email ke dentin atau ke pulpa. Gigi berlubang terjadi dikarenakan berbagai berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan gigi, bentuk gigi (Gultom 2017).

Anak dengan usia 6–14 tahun merupakan usia yang rawan dan kritis yang dapat terkena karies gigi dan pada usia tersebut mempunyai sifat khusus yaitu masa di mana terjadi peralihan dari gigi susu ke gigi permanen (Pay, Widiati, and Sriyono 2017).

Berbagai penyakit yang terjadi pada mulut disebabkan oleh berbagai faktor seperti sikap dan tindakan yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah dan tidak benar, dan mengonsumsi makanan atau minuman manis (Simaremare and Wulandari 2021).

Pesantren adalah salah satu warisan islam nusantara yang unik dan hanya ada di Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tidaklah tunggal tetapi ada tiga tipologi pesantren yang berkembang hingga saat ini. Ketiga tipologi tersebut adalah pesantren salaf, modern, dan konvergensi salaf dan modern atau dikenal juga dengan semi-modern (Nihwan and Paisun 2019). Dari ketiga pesantren tersebut pesantren salaflah yang pembiayaannya lebih murah. Fasilitas kesehatan gigi dan mulut yang masih belum tersedia di lingkungan pondok pesantren juga menyebabkan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya juga masih kurang. Hasil penelitian yang dilakukan pada santri pondok pesantren menunjukkan perilaku kebersihan gigi dan mulut masih kurang dengan hasil 19 orang (50%) kriteria sedang dan 6 orang (15,79%) kriteria buruk, dengan indek DMF-T 4,37 termasuk kriteria sangat tinggi dan tingkat karies dikategorikan pengalaman karies yang sedang (Rega Regiawan et al. 2021)

Dari uraian diatas maka pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi di Pondok Pesantren Palembang”

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tiga (3) Dosen Jurusan Kesehatan Gigi dibantu tiga (3) mahasiswa jurusan kesehatan gigi. Adapun waktu pelaksanaan sampai monitoring dan evaluasi selama enam (6) bulan melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah pengasuh pondok pesantren dan para santri pondok pesantren Al-Burhan Palembang

Metode pengabdian masyarakat meliputi:

- a. Edukasi dan pemberdayaan pengasuh pondok pesantren mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan model gigi, poster dan leaflet.
- b. Pelatihan cara menyikat gigi yang baik dan benar bagi santri-santri pondok pesantren Al-Burhan.
- c. Pemeriksaan skor plak dengan menggunakan indeks *Personal Hygiene Performance* (PHP) bagi santri-santri pondok pesantren Al-Burhan.
- d. Monitoring dan evaluasi Tingkat pengetahuan menggunakan kuisioner pre dan post.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah melakukan kegiatan:

- a. Survey lokasi dan persiapan alat dan bahan

Survey awal dengan tujuan untuk peninjauan lokasi. Dalam proses peninjauan Lokasi ini tim telah bermusyawarah dan sepakat dengan kepala pondok pesantren Al Burhan dan jajarannya pada tanggal 21 Agustus 2024 dan 13 September 2024. Dosen dan mahasiswa pengabdian masyarakat mempersiapkan bahan dan alat.

b. Pembukaan

Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Al Burhan yang dihadiri dosen, mahasiswa, pimpinan dan pengawas pondok pesantren serta para santri

c. Pre test

Melakukan pre test sebelum memberikan penyuluhan kepada para santri di pondok pesantren Al Burhan

d. Penyuluhan dengan menggunakan model gigi

Melakukan penyuluhan dengan menggunakan media model gigi kepada santri tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulutnya

e. Pemeriksaan status kesehatan gigi dengan skor plak indeks PHP

Pemeriksaan status kesehatan gigi santri dengan menggunakan skor plak indeks PHP pada santri pondok pesantren Al Burhan

f. Sikat gigi massal bersama para santri

Melakukan sikat gigi massal dengan menggunakan media model gigi kepada santri tentang cara menyikat gigi dan mulutnya

g. Pemolesan bahan Flour

Pemberian bahan fTCP pada santri yang bertujuan untuk menstabilkan kondidi flora mulut sehingga mengurangi tingkat keasaman mulut sebagai penyebab penyakit gigi dan mulut, maka dari itu diberikan suatu bahan perlindungan khusus yang memiliki komposisi bahan Fluor Tri Calcium Phospat (fTCP) sebanyak 47 anak.

h. Evaluasi

Setelah kegiatan pengabdian selesai maka dilanjutkan dengan evaluasi.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

**Pengetahuan santri sebelum dan sesudah penyuluhan di pondok pesantren Al Burhan**

	Rata-rata	%
Pengetahuan pre	10,3	61,45
Pengetahuan post	24,2	85,25

Dari tabel 4.1 di atas menggambarkan bahwa nilai *pretest* rata-rata pengetahuan dari 47 santri sebesar 14,3 sedangkan untuk *posttest* didapat nilai rata-rata sebesar 16,2. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan hasil *pretest* ke *posttes* yaitu sebesar 13,9 point. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan santri sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan ini dikarenakan santri antusias untuk mengikuti kegiatan ini dengan ditandai dengan banyak pertanyaan dari beberapa santri. Hal ini sejalan dengan penelitian Khasanah dkk 2021 yang menyebutkan bahwa terdapat peningkatan nilai skor pengetahuan mengenai plak sebelum dan sesudah penyuluhan.

**Tabel 4.2**

**Presentase skor plak anak sebelum dan sesudah sikat gigi di pondok pesantren Al Burhan**

Kriteria	Sebelum	Sesudah
----------	---------	---------

	n	%	n	%
Sangat Baik (0)	0	0	0	0
Baik (0,1-1,7)	24	51	0	0
Sedang (1,8-3,4)	20	42,6	0	0
Buruk (3,5-5,0)	3	6,4	0	0
Jumlah	47	100	0	100

Dari tabel 4.2 di atas menggambarkan bahwa nilai skor plak sebelum sikat gigi dengan kriteria baik sebesar 24 orang (51%), kriteria sedang sebesar 20 orang (42,6%) dan kriteria buruk sebesar 3 orang (6,4%) sedangkan untuk skor plak setelah sikat gigi dengan kriteria baik, sedang dan buruk menjadi 0. Hal ini menunjukkan bahwa skor plak sebelum dan sesudah menyikat gigi yang baik dan benar mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan ini dikarenakan karena santri dalam praktik menyikat giginya didampingi oleh dosen dan mahasiswa dengan menggunakan model gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiyati A dan Hidayati S (2017) yang menyebutkan bahwa pendampingan menyikat gigi secara langsung pada responden efektif berpengaruh meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut.



Gambar 1. Penyuluhan



Gambar 2. Pengukuran skor plak menggunakan indek PHP



Gambar 3. Pengisian pre dan post test pengetahuan

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan hasil pretest ke posttest yaitu sebesar 13,9 point. Semua santri (47 orang) mampu menyikat gigi dengan baik dan benar dengan bimbingan dosen dan mahasiswa ditandai persentase skor plak dari kriteria baik 51%, sedang 42,6% dan buruk 6,4% menjadi nol).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan segenap pimpinan dan pengurus serta santri pondok pesantren Al Burhan Jl. Jend. Basuki Rachmat, Ario Kemuning, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151, Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini N, Indriati G, Sabrian F. (2018). *Hubungan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Pencegahan Karies Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi*. JOM FKP, 5(2)pp.724-29
- Efendi N. 2016. *Managemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta : Kali Media
- Firmansyah, Dhony. (2016). *Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Santri Putra kelas 3 MTS Pondok Pesantren Al Basyariyah*. Karya Tulis Ilmiah. Bandung. Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung
- Khasanah MP, Nurjanah N, Widyastuti T, Ridwan D. 2021. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan Plak Menggunakan Media Video Pembelajaran Dengan Leaflet Pada Siswa SMP*, Jurnal Kesehatan Siliwangi.Vol 2 No 1
- Kemenkes, (2023), *Laporan Survey Kesehatan Indonesia*
- Nihwan M dan Paisun, (2019), *Tipologi Pesantren Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern*, J PIK Vol. 2 No. 1, Maret 2019: 59-81
- Pay, M. N., Widiati, S. and Sriyono, N. W. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut*, Majalah Kedokteran Gigi Indonesia, p. 27. doi: 10.22146/majkedgiind.9900.
- Simaremare J dan Wulandari I. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah V 6 (3)
- Tarigan. (2017). *Karies Gigi*. 2 nd edition. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Viranda Sutanti, Diena Fuadiyah, Nenny Prasetyaningrum, Ariyati Retno Pratiwi, Chandra Sari Kurniawati, Yuli Nugraeni, Yuanita Lely Rachmawati, Yuliana Ratna Kumala, Rahmavidyanti Priyanto, Lalita El Milla 2021. *Kariologi dan Managemen Karies*, Malang. UB Press
- Widiyati A dan Hidayati S. 2017. *Efektifitas Pendampingan Cara Menyikat Gigi Metode Kombinasi Terhadap Skor Plak Pada Penderita Disability*. Jurnal Kesehatan Gigi. Semarang